

**PERBEDAAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SAS DAN METODE EJA DENGAN MEDIA *BIG BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SD NEGERI GUGUS MUWARDI**

Marwan<sup>1</sup>, Henny Dewi Koeswanti<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Kristen Satya Wacana  
<sup>1</sup>marwansalatiga@gmail.com, <sup>2</sup>henny.koeswanti@uksw.edu

**ABSTRACT**

*Beginning reading ability is the initial ability that must be possessed by students. Not yet optimizing the ability to read early needs a teaching method with the right learning media so that it is more interesting for students in the activity of the reading process. This study aims to determine the difference between the use of the SAS method and the spelling method on the beginning reading skills of elementary school students. This type of research is a quasi experimental research with posttest only control design. The result of t test of control class and experimental class is 0.002. Due to the significance of  $0.002 < 0.005$ , it can be stated that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, which means that there is a difference between the SAS learning method and the spelling method on the beginning reading ability of grade I elementary school students with Big book media.*

*Keywords: beginning reading, SAS method, spelling method*

**ABSTRAK**

*Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa. Belum optimalnya kemampuan membaca permulaan perlu adanya metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang tepat sehingga lebih menarik lagi siswa dalam kegiatan proses membaca. Dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode SAS dan metode eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen kuasi dengan desain penelitian posttest only control design. Hasil dari uji t kelas kontrol dan kelas eksperimen 0,002. Dikarenakan hasil signifikansi  $0,002 < 0,005$ , maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat perbedaan metode pembelajaran SAS dan Metode eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas I dengan media Big book.*

Kata Kunci: membaca permulaan, metode SAS, metode eja

**A. Pendahuluan**

Kemampuan membaca diperoleh peserta didik di kelas I dan kelas II

tersebut akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas berikutnya. Menurut Puji Santosa

(dalam Sugiyarti 2022: 37) pembelajaran membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian yakni membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II. Melalui membaca permulaan diharapkan peserta didik mampu mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam bentuk berbagai konteks. Salah satu jenis dalam keterampilan membaca adalah membaca permulaan. Membaca permulaan adalah kemampuan awal anak dalam keterampilan membaca, membaca permulaan ini nantinya akan menjadikan dasar anak dalam mempelajari bidang-bidang ilmu selanjutnya. Menurut Taseman et al., (2021:139) sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan harus benar-benar diperhatikan oleh guru, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran yang lainnya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah dasar dari kemampuan membaca yang harus diperoleh peserta didik pada kelas I dan II pada pembelajaran tahap awal. Diharapkan anak-anak dapat membaca dalam berbagai konteks

dan mengenali huruf, suku kata, kata, dan kalimat setelah menyelesaikan bacaan pertama ini. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, membaca permulaan di kelas II merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya.

Namun fenomena yang terjadi, membaca permulaan masih belum optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Indrayanti (2013:2) dikarenakan bahwa peserta didik kesulitan dalam aspek membaca, karena peserta didik mengalami hambatan dalam mencocokkan tulisan yang ada dengan gambar yang telah tersedia. Hal ini disebabkan peserta didik belum mampu membaca tulisan dan masih minimnya pendekatan pembelajaran media gambar oleh pendidik. Tidak hanya itu, minimnya dorongan motivasi dan bimbingan yang diberikan pada siswa baik dari guru maupun keluarga, serta penggunaan metode pengajaran yang masih tradisional (Hasanah A dan Lena MS, 2021:3304).

Kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan apabila metode pembelajaran dan media

pembelajaran yang digunakan menarik juga menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) adalah pendekatan dalam pembelajaran membaca yang dimulai dengan kegiatan bercerita sambil menunjukkan gambar sebagai dukungan visual. Setelah itu, siswa diajak untuk membaca gambar tersebut, yang kemudian diikuti dengan pembacaan kalimat. Siswa berlatih membaca kalimat tanpa bantuan gambar, yang dikenal sebagai proses struktural. Selanjutnya, kalimat yang dibaca dianalisis menjadi kata-kata, suku kata, dan huruf-huruf, yang merupakan bagian dari proses analitik. Akhirnya, langkah terakhir adalah menggabungkan kembali huruf-huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata-kata menjadi kalimat utuh, yang merupakan proses sintetik menurut Syarifah Hasibuan (2019 : 186). Sedangkan Metode Eja (Ulfa Wulanda, 2023:7) adalah pendekatan dalam pembelajaran membaca yang dimulai dengan mengeja huruf satu per satu. Siswa diperkenalkan dengan simbol-simbol huruf. Proses pembelajaran Metode Eja meliputi

pengenalan huruf atau abjad dari A hingga Z serta pengenalan bunyi setiap huruf atau fonem. Metode ini berlandaskan pada pendekatan kata, di mana pengajaran membaca dimulai dengan menampilkan kata-kata. Sedangkan media pembelajaran yang dapat meningkatkan membaca permulaan adalah salah satunya media *big book*. Menurut Usaid (2014:19), media *big book* merupakan buku jenis bacaan yang di dalamnya terdapat gambar, tulisan, ataupun ukuran dalam skala besar. Ukuran media *big book* bervariasi, mulai dari A3, A4, A5 maupun dapat menyesuaikan berdasarkan kebutuhan kelas. A3, A4, dan A5 adalah ukuran dasar untuk media *big book*, meskipun dapat diubah sesuai dengan kebutuhan kelas.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa sangatlah diperlukan untuk dapat memahami teks bacaan yang dibaca. Selain itu juga siswa mampu memahami makna yang terdapat dalam suatu teks bacaan sebagai informasi yang berguna bagi kehidupan. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan

Penggunakan Metode Pembelajaran SAS dan Metode Eja dengan Media *Big Book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada Siswa kelas I“.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuasi eksperimen (*quasi-experimental research*). Dalam penelitian kuasi eksperimen, terdapat dua kelompok yang diuji, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dilakukan ini bertujuan untuk membandingkan metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dan metode pembelajaran Eja terhadap kemampuan membaca permulaan di SD. Sebagai kelas kontrol akan dilakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran Eja, sedangkan pada kelas eksperimen metode pembelajaran SAS. Kedua kelas dipilih secara acak, sehingga peneliti tidak mengetahui masing-masing kondisi awal kedua kelas.

Penelitian kuasi eksperimen ini menggunakan desain *posttest only control design*. Desain ini melibatkan dua kelompok kelas, yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Salah satunya diberikan perlakuan

dan salah satunya dijadikan pembanding. Kelompok kelas kontrol diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Eja dan kelompok kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran SAS. Kemudian kedua kelas akan diberikan soal *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara metode pembelajaran SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dan metode pembelajaran Eja.

Populasi yang digunakan penelitian ini adalah siswa sekolah dasar kelas I yang berada di Gugus Muwardi yang terletak di Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Dalam penelitian ini, sampel dipilih secara acak dari beberapa sekolah yang termasuk dalam populasi. Peneliti memilih dua sekolah sebagai sampel, yaitu SDN Kutowinangun 12 Salatiga dan SDN Kutowinangun 08 Salatiga. Pada penelitian ini terdapat metode pembelajaran SAS dan metode eja sebagai variabel bebas. Serta kemampuan membaca permulaan sebagai variabel terikat.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes membaca yang digunakan

khususnya untuk mengevaluasi tingkat literasi dasar siswa dalam membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas I, dengan mengikuti tata cara atau aturan yang telah ditentukan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, serta uji beda mean (T-test). Penelitian ini menerapkan uji statistik parametrik untuk menganalisis data dengan bantuan perangkat lunak SPSS 29. Keputusan mengenai penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada kriteria dengan tingkat signifikansi alfa 0,05. Jika nilai signifikansi probabilitas (sig) kurang dari 0,05, maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima, hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :  
 $H_0$ : Tidak terdapat perbedaan metode pembelajaran SAS dan metode Eja dengan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 di SD Negeri Gugus Muwardi.

$H_a$ : Terdapat perbedaan metode pembelajaran SAS dan metode Eja dengan media *big book* terhadap kemampuan membaca permulaan

pada siswa kelas 1 di SD Negeri Gugus Muwardi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat untuk uji beda mean yang mencakup uji normalitas data dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnovi dalam perhitungan menggunakan program SPSS 29. Untuk mengetahui normal tidaknya sebuah data dapat dilihat melalui pengambilan keputusan dari nilai signifikansi. Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka normal dan jika  $\text{sig} < 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil uji normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
<i>Unstandardized Residual</i>		
N	20	
Normal Parameters <sup>a</sup> ,	Mean	,0000000
	Std. Deviation <sup>b</sup>	4,18010433
Most Extreme Differences	Absolute	,153
	Positive	,118
	Negative	,143
Test Statistic	,153	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 <sup>c,d</sup>	

Berdasarkan table 1 dapat diketahui bahwa uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pada kolom Kolmogorov-Smirnov terhadap kemampuan membaca permulaan posttes kelas kontrol dan posttes kelas eksperimen menunjukkan sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan data berdistribusi normal.

Uji homogenitas menggunakan program SPSS 29 Untuk mengetahui homogen atau tidak homogenya adalah jika sig > 0,05 maka homogen dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak homogen. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil uji homogenitas**

<b>Test of Homogeneity of Variances</b>				
Kemampuan Membaca Permulaan	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,380	1	38	,542

Based on Median	,468	1	38	,498
Based on Median and with adjusted df	,468	1	37,3	,498
Based on trimmed mean	,366	1	38	,549

Berdasarkan hasil uji homogen pada Tabel 2 diketahui bahwa signifikansi posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar 0,542. Nilai signifikan kedua kelas tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan hasil data tersebut dapat dilanjutkan dengan uji beda mean (T-test).

Setelah uji prasyarat terpenuhi, langkah selanjutnya adalah melakukan uji-T menggunakan *Independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari kedua kelas penelitian. Tabel berikut menunjukkan hasil uji *independent sampel t-test* dari hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 3 Hasil uji bedan mean (t-test)**

<b>Independent Samples Test</b>				
		t-test for Equality of Means		
	Levene's Test for Equality of Variances	Sig.	T	df
				Sig. (2-tailed)

Equal variances assumed	0,542	3,335	38	0,002
Equal variances not assumed		3,335	36,584	0,002

Dasar pengambilan keputusan pada uji Independent sampel t-test adalah signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan jika signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tabel 4.5 menunjukkan hasil nilai signifikan  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya terdapat perbedaan metode pembelajaran SAS dan Eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas I dengan media Big book.

**Tabel 4 Hasil nilai rata-rata**

Group Statistics			
Kelas	N	mean	Std. Deviation
Posttest Eksperimen	20	83,50	5,186
Posttest Kontrol	20	78,50	4,249

Berdasarkan dari data nilai rata-rata peserta didik pada tabel diketahui bahwa nilai rata-rata posttest peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran SAS sebesar 83,50

sedangkan dengan menggunakan metode Eja diperoleh 78,50.

Berdasarkan hasil uji-T yang dilakukan, menunjukkan signifikansi kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$ . Maka dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan metode pembelajaran SAS dan Eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas I dengan media big book.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Kutowinangun 12 Salatiga dan SD N Kutowinangun 8 Salatiga. SD Kutowinangun 8 Salatiga sebagai kelas kontrol dengan perlakuan menggunakan metode pembelajaran Eja, sedangkan SD N Kutowinangun 12 Salatiga berperan sebagai kelas eksperimen dengan penerapan metode pembelajaran SAS. Setelah pemberian materi sesuai dengan metode pembelajaran yang ditentukan maka dilakukan posttest di masing-masing kelas. Untuk hasil posttest, kelas kontrol mendapat diperoleh rata-rata 78,50 dan kelas eksperimen mendapat rata-rata sebesar 83,50. Berdasarkan hasil rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca

permulaan setelah penerapan metode pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,200 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan dengan uji prasyarat selanjutnya yaitu uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada kelas kontrol dan kelas eksperimen . diketahui bahwa signifikansi posttest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebesar  $0,542$ . Nilai signifikan kedua kelas tersebut  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berasal dari populasi yang homogen dan hasil data tersebut dilanjutkan dengan uji beda mean (T-test).

Nilai signifikansi kedua kelas tersebut mendapatkan hasil  $> 0,05$ . Selanjutnya, setelah sampel kelas kontrol dan eksperimen dinyatakan homogen dan berdistribusi normal, dilakukan uji beda mean (T-test). Hasil uji beda kelas kontrol dan kelas eksperimen  $0,002$ . Dikarenakan hasil signifikansi  $0,002 < 0,005$ , maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat

perbedaan metode pembelajaran SAS dan Eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa SD kelas I dengan media *big book*.

Berdasarkan ipenjelasan idiatas itentang ihasil nilai peserta didik pada kelasi eksperimeni dani kelas ikontrol terdapat iperbedaan dikarenakan siswa pada kelas eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Perbedaan juga dapat dilihat melalui perhitungan mean dari kedua kelas. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai mean sebesar  $83,50$  sedangkan nilai mean kelas control yaitu  $78,50$ . maka dapat dinyatakan bahwa nilai mean kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran SAS dengan media *big book* dalam pembelajaran materi yang sangat menarik dan menyenangkan sehingga membuat siswa lebih yakin dan termotivasi untuk mengetahui lebih lanjut terkait informasi dalam teks bacaan. Pada kelas kontrol lebih fokus dalam dasar tanpa memedulikan cara yang kreatif dan solusi terkait permasalahan. Sehingga yang dihasilkan kurang relevan dalam menyelesaikan masalah dan menurunkan kegiatan



mereka terkait membaca. Maka dari itu diperoleh hasil belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran SAS dan Eja terdapat perbedaan dalam hasil belajar berupa kemampuan membaca permulaan.

Hasil penelitian yang telah dilakukan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya penelitian Insprianti, pada penerapan metode pembelajaran SAS terdapat penelitian Siti Aminah Pengaruh metode *struktur analitik sintetik* (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan Hal ini dapat terlihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, perolehan nilai peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode pembelajaran lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode *struktur analitik sintetik* (SAS). Dilihat dari nilai rata-rata posttes, Nilai rata-rata posttes membaca permulaan kelas kontrol adalah 58,86 dan nilai rata-rata posttes membaca kritis kelas kontrol adalah 92,43. Kemudian pada penelitiannya Nelpita, berdasarkan perbandingan rata-rata diketahui bahwa penggunaan metode SAS menghasilkan rata-rata kemampuan membaca permulaan sebesar 74,7

lebih besar dibandingkan awal 59,0. Oleh karena itu, metode SAS dapat membantu kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

### **E. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan signifikan dalam penerapan metode pembelajaran SAS dan Eja pada siswa kelas I sekolah dasar. Hasil kesimpulan tersebut dilihat dari analisis uji beda mean (T-test) nilai posttest kemampuan membaca pada kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat nilai signifikansi sebesar 0,002. Dikarenakan nilai Sig (2-tailed) sebesar  $0,002 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat diartinya terdapat perbedaan metode pembelajaran SAS dan Eja terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar kelas I dengan media *big book*.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis kemampuan membaca permulaan dan kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar.

- Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 3(2), 138-147.  
Pendidikan, 3(5), 3296-3307.
- Hasibuan, S. (2019). penggunaan metode sas dalam peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas i sdn 106162 medan estate. school education journal pgsd fip unimed, 9(2), 184-190.
- Indrayanti, R. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Menempel Huruf yang Hilang di PAUD Kasiah Bundo Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Sugiyarti, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media Kartu Huruf Pada Siswa Kelas I Sd Negeri Kluwih I. JH (Jurnal Humaniora), 10(1), 35-40
- Taseman et al. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Bahrul Ulum Surabaya. BADA'A: Jurnal Ilmiah
- Usaid. (2014). buku sumber untuk dosen lptk: pembelajaran literasi kelas awal di lptk. jakarta:usaid. jurnal potensia, pg – paud fkip unib.
- Wulanda, U. (2023). pengaruh metode eja dalam mengatasi kesulitan belajar membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas 1 di mi darussalam kota pagaralam (doctoral dissertation, uin fatmawati sukarno).